

## LOKAKARYA DAN PENDAMPINGAN SEKOLAH UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA

Meilina Haris Mayekti<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Article history  
Received : 10 Juni 2023  
Revised : 15 Juni 2023  
Accepted : 16 Juni 2023

\*Corresponding author  
Email : meilina.haris@gmail.com

### Abstraksi

Penerapan kurikulum merdeka disekolah sudah mulai diberlakukan dan salah satu yang harus ada yaitu kepastian bahwa praktik pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik harus melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pelaksanaan lokakarya dan pendampingan sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen sebagai wujud pelaksanaan salah satu Tri Dharma. Kegiatan lokakarya dilaksanakan dengan moda daring sehingga kegiatan lokakarya ini sangat efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta lokakarya adalah anggota komite pembelajaran dari 6 satuan Pendidikan. Peserta terdiri dari 6 kepala sekolah dan 2 guru kelas dari SD N Banjaranyar 3 Tegal, SD N Buniwah 2 Tegal, SD N Bumijawa 2 Tegal, SD N Kajenengan 2 Tegal, SD N Begawat 1 Tegal dan SD N Cintamanik 2 Tegal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pembelajaran; Lokakarya; Refleksi

### Abstract

*The implementation of the independent curriculum in schools has started to take effect and one thing that must exist is the certainty that learning practices must be student-centered. This is because each learner must carry out learning activities according to their needs and stage of development. Implementation of workshops and school assistance is a form of service activities carried out by lecturers as a form of implementing one of the Tri Dharma. Workshop activities are carried out online so that the workshop activities are very effective and achieve the expected goals. Workshop participants are members of learning committees from 6 education units. Participants consisted of 6 school principals and 2 class teachers from SD N Banjaranyar 3 Tegal, SD N Buniwah 2 Tegal, SD N Bumijawa 2 Tegal, SD N Kajenengan 2 Tegal, SD N Begawat 1 Tegal and SD N Cintamanik 2 Tegal.*

*Keywords: Curriculum Merdeka; Learning; Workshop; Reflection*

© 2023 Some rights reserved

### PENDAHULUAN

Pendidikan berkembang secara terus menerus sesuai dengan tuntutan yang saling berkesinambungan. Masing – masing aspek dari Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan juga *stakeholder* dari satuan pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto mempunyai program studi Pendidikan dimana dosen juga harus mampu memahami kurikulum merdeka yang diterapkan di satuan Pendidikan. Hal ini dilakukan agar dosen mampu meningkatkan kualitas dan relevansinya untuk meningkatkan daya serap

alumni di satuan Pendidikan. Program studi Pendidikan di UNU Purwokerto menjadi salah satu prodi yang mencetak calon guru, sehingga hal ini sangat tepat untuk dilaksanakan.

Pembelajaran paradigma baru atau kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berorientasi terhadap penguatan kemampuan atau kompetensi serta pengembangan karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. implementasi kurikulum merdeka harus dipastikan bahwa praktik pembelajaran disekolah benar-benar berpusat pada

peserta didik (*Students Centered Learning*) yang mana setiap peserta didik dipastikan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.

Kurikulum merdeka dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di kelas atau intrakurikuler dan diluar kelas atau kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) dan pembelajaran berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar peserta didik dalam bentuk pembelajaran proyek. Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dibutuhkan perubahan dalam paradigma dan budaya guru atau pendidik yang cukup signifikan. Oleh sebab itu, keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka mensyaratkan perubahan pola pikir guru sebagai landasan pertama karena merupakan roh utama di implementasi kurikulum merdeka adalah Memerdeka-kan peserta didik atau Berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*). Peserta didik merupakan hal utama dan merupakan tumpuan perhatian pada seluruh proses transformasi yang disebut pendidikan (Maulana, 2021). Inilah yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran peserta didik, dimana secara langsung atau tidak apakah proses pembelajaran ini.

Penerapan terkait kurikulum merdeka terdiri dari ada dua cara yaitu mandiri dan melalui program sekolah penggerak. Sekolah -sekolah penggerak di seleksi oleh Kemendikbudristek dan tersebar di seluruh Indonesia. Di Kabupaten Tegal ada kurang lebih 52 sekolah penggerak. Dari 52 sekolah penggerak itu dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan fasilitator yang mendampingi. Sekolah penggerak yang mengikuti lokakarya dan pendampingan diantaranya adalah SD N Banjaranyar 3 Tegal, SD N Buniwah 2 Tegal, SD N Bumijawa 2 Tegal, SD N Kajennegan 2 Tegal, SD N Begawat 1 Tegal dan SD N Cintamanik 2 Tegal.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan lokakarya dan pendampingan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka mempunyai tujuan

antara lain memahami konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (ditekankan pada guru); memahami ekosistem sekolah yang berpihak pada peserta didik; mempraktikkan contoh pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mempunyai komitmen menerapkan pembelajaran dan ekosistem yang berpusat pada peserta didik.

### **2. Peserta**

Lokakarya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka diikuti 18 peserta . Peserta yang mengikuti adalah komite pembelajaran yang terdiri dari 6 kepala sekolah dan 12 guru kelas. Pendampingan berupa observasi pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dilaksanakan di sekolah.

### **3. Pelaksanaan**

Lokakarya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dilaksanakan melalui moda daring dengan media gmeet. Lokakarya dilaksanakan dari pagi pukul 08.00 - 16.00 WIB dengan jeda istirahat jam 12.00 - 13.00 dan 15.00 - 15.15 WIB untuk memberi kesempatan kepada peserta yang beribadah sholat Dhuhur dan sholat Ashar.

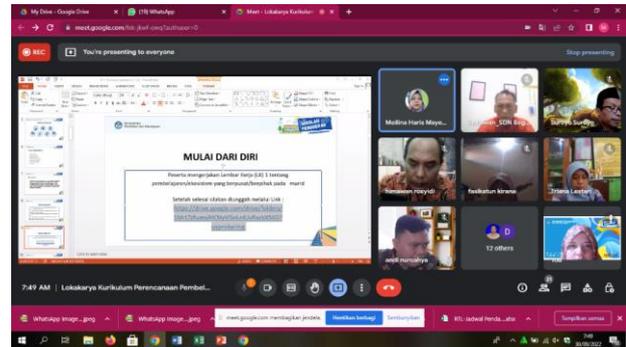
## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Tegal dan penulis merupakan salah satu fasilitator di 6 sekolah penggerak di Kabupaten Tegal. Kebijakan untuk menerapkan kurikulum merdeka diberlakukan bagi seluruh jenjang Pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk kegiatan pendampingan sekolah penggerak dilaksanakan selama tiga tahun dengan berbagai program seperti bimtek, seminar, lokakarya, refleksi, *Project Management Office (PMO)* dan komunitas praktisi. Saat ini sedang berlangsung disemester genap tahun pertama pendampingan. Sejauh ini sudah banyak kemajuan dan perubahan yang dialami dan dilakukan di sekolah-sekolah penggerak. Berikut ini tabel kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator sekolah penggerak.

Tabel 1. Daftar Kegiatan

Aktivitas	Moda	Peserta
PMO	Daring/Luring	Kepala Sekolah, Pengawas, Guru
Refleksi	Daring/Luring	Kepala sekolah dan guru kelas
Kunjungan Lapangan	Luring	Pengawas, Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik

Paradigma baru dalam model pembelajaran saat ini dalam implementasi kurikulum merdeka diharapkan berpusat pada peserta didik (*SCL*). Melalui kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik mengalami pengalaman belajarnya sendiri, maka akan mengarahkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) (Naibaho, 2021). Semua hal terkait dengan pembelajaran peserta didik, guru harus mampu lebih kreatif dan inovatif dalam mengakomodir perbedaan diantara peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan lokakarya dilaksanakan dengan moda daring dengan media gmeet. Materi lokakarya terdiri dari pembelajaran yang sesuai dengan capaian dan tingkat kemampuan peserta didik, praktik Pendidikan yang memerdekakan, keragaman dan keunikan peserta didik dan strategi pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 2 . Kegiatan lokakarya

Lokakarya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka membahas tentang Pembelajaran yang Sesuai dengan Capaian dan Tingkat Kemampuan peserta didik, Praktik Pendidikan yang Memerdekakan, Memahami Keragaman dan Keunikan Peserta didik, dan strategi Pembelajaran Berdeferensiasi”

Kegiatan lokakarya berjalan dengan lancar. Peserta lokakarya antusias dan aktif selama kegiatan lokakarya ini berlangsung. Lokakarya diawali dengan kegiatan bersama-sama membuat kesepakatan kelas seperti penggunaan hp, sikap dan keaktifan serta partisipasi selama lokakarya daring, dan kesepakatan menyalakan kamera dan audio serta saling menghargai satu sama lain. Refleksi kegiatan pembelajaran selama ini di sekolah menjadi hal pertama yang dilakukan untuk mengantarkan pemahaman pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setelah itu, narasumber memberikan paparan tentang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dilanjutkan dengan kolaborasi antar peserta. Para peserta memaparkan atau mempresentasikan hasil diskusi mereka dan saling memberi penguatan. Kegiatan diakhiri dengan rencana tindak lanjut setiap satuan pendidikan untuk pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini dilakukan oleh peserta guru dan juga kepala sekolah. Seluruh peserta memahami konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dari perencanaan dan pelaksanaan yang dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi setiap sekolah.



Gambar 1 Kegiatan lokakarya

Observasi Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan tindak lanjut dari kegiatan lokakarya. Observasi ini merupakan salah satu rangkaian pendampingan sekolah merdeka. Observasi dilakukan di 6 sekolah dampingan.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran

### KESIMPULAN

Kegiatan lokakarya dan pendampingan yang berupa observasi dan refleksi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik telah memberikan dampak yang baik dan signifikan serta bagus pada pemahaman guru akan pentingnya memahami kebutuhan peserta didik. Rubrik penilaian kegiatan inti dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator yaitu memahami konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (ditekankan pada guru); memahami ekosistem sekolah yang berpihak pada peserta didik (ditekankan pada Kepala sekolah; mempraktikkan contoh pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mempunyai komitmen menerapkan pembelajaran dan ekosistem yang berpusat pada peserta didik. Adapun skor untuk setiap indicator dari 6 sekolah yaitu sbb:

Tabel 2 Skor hasil lokakarya

No	Nama sekolah	Indikator			
		1	2	3	4
1	SD N Banjaranyar 3	84	83	85	85
2	SD N Buniwah 2	80	84	84	85
3	SD N Bumijawa 2	83	85	84	84

4	SD Kajenengan 2	85	83	85	85
5	SD N Begawat 1	85	80	85	85
6	SD N Cintamanik 2	85	85	85	85

Proses ini memerlukan dukungan dari semua pihak karena pengajar memerlukan waktu untuk menyiapkan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan. Sekolah telah memberikan fasilitas dan sumber daya yang sangat mendukung dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

### DAFTAR PUSTAKA

- Hirumi, A. (2005). Student-Centred Technology-Rich Learning Environments (SCenTRLE)-Operationalizing constructivist approaches to teaching and learning.[online].
- Pongtuluran, Aris. (2000). Student Centered Learning the Urgency and Possibilities. Surabaya: PETRA Riyanto, Yatim. 2010.
- Paradigma Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Maulana, R. (2021). Merdeka Belajar. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Naibaho, T. (2021). Paradigma Pembelajaran Bermakna. Manajemen Pembelajaran. Bandung: Media Sains Indonesia